

Laporan Kinerja Bulanan Simas Satu

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 Juli 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.447 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 Agustus 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis portofolio efek yang terdiri dari Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

10% - 79% dalam Efek Ekuitas

2% - 79% dalam Efek Bersifat Utang dan Instrumen Pasar Uang

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Campuran
Tanggal Mulai Penawaran	15 January 2001
Tanggal Efektif Reksa Dana	22 December 2000
Nomor Surat Efektif Reksa Dana	
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp 6.878,89
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp 181,36
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodi	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	SIMSATU
ISIN Code	IDN000014404

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp 100.000
Investasi selanjutnya	Rp 100.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp 100.000
Biaya Pembelian	Maksimum 2.00%
Biaya Penjualan	Maksimum 1.5%
MI Fee	Maksimum 2.00%
Biaya Bank Kustodian	Maksimum 0.25%
Profil Risiko	Rendah Sedang Sedang Tinggi

Tabel Kinerja

	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham
Periode	Simas Satu			IRDPC
YTD	-6,78%			-0,73%
1 Bulan	-0,35%			0,74%
3 Bulan	-4,41%			-0,03%
6 Bulan	-6,70%			0,78%
1 Tahun	5,20%			9,99%
3 Tahun	-4,45%			0,17%
5 Tahun	17,29%			3,54%
Sejak Peluncuran	587,89%			527,23%

Review

Di bulan Juli, IHSG naik sebesar 1,41% MoM dan ditutup di level 6.070,04. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan Juli adalah sebagai berikut. Federal Reserve dalam rapat FOMC Juli yang masih mempertahankan suku bunga di level 0,25%. Pernyataan Federal Reserve yang mengisyaratkan suku bunga yang lebih tinggi pada tahun 2023, lebih cepat dari perkiraan kenaikan pertama pada tahun 2024. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan Juli di level 63,1, dan Services PMI di level 59,8. Selain itu, jumlah penambahan tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 1,4 juta dengan tingkat pengangguran tetap di level 5,9%. AS mencatatkan penjualan ritel bulan Juni naik 0,6% MoM. Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 32,2% YoY dan impor naik 36,7% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 51,53 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan Juli turun dari bulan sebelumnya ke level 50,3. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan Juli naik ke level 60,6 dari sebelumnya 59,5. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia yang memutuskan mempertahankan BI 7DRRR di level 3,50. Tingkat fasilitas simpanan dan pinjaman menjadi 2,75% dan 4,25% juga. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan inflasi pada bulan Juli sebesar 0,08% MoM atau inflasi sebesar 1,52% YoY. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan Juli sebesar 40,1, turun dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 53,5. Kementerian Keuangan memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada semester 1 tahun 2021 dan keseluruhan tahun 2021 masing-masing sebesar 3,1%-3,3% dan 3,7%-4,5%. Bank sentral juga menurunkan perkiraan pertumbuhan tahun 2021 dari 4,1%-5,1% menjadi 3,8%. BPS melaporkan surplus perdagangan pada bulan Juni 2021 sebesar USD1,32 miliar. Ekspor meningkat sebesar 9,52% MoM (+54,5% YoY) atau mencatat USD18,5 miliar dari total ekspor dan impor meningkat sebesar 21% MoM (+60,1% YoY) yang menghasilkan USD17,2 miliar dari total impor. Posisi cadangan devisa Indonesia meningkat 0,7 miliar menjadi USD137,1 miliar pada bulan Juni 2021 (vs. USD136,4 miliar pada bulan Mei 2021). Pemerintah memutuskan untuk menaikkan anggaran Program Pemulihan Ekonomi (PEN) dari Rp699,43 triliun menjadi Rp744,75 triliun. Peningkatan anggaran akan difokuskan pada social safety net budget dan anggaran kesehatan. Hingga semester 1 tahun 2021, anggaran Program Pemulihan Ekonomi (PEN) telah terealisasi 36,1% dari target atau setara dengan Rp252,3 triliun menurut Kemenkeu. Data GAIKINDO, Penjualan ritel sedikit naik 2,5% MoM menjadi 65,8 ribu. Selama semester 1 tahun 2021 berada di 387,9 ribu (+33%YoY). Seiring dengan perkembangan kasus Covid-19 nasional, Pemerintah memutuskan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Skala Mikro (PPKM) level 4 diperpanjang sampai tanggal 9 Agustus 2021. Dari sisi lain, Inter Dealer Market Association (IDMA) pada bulan Juli ditutup pada level 99,9, mengalami penurunan sebesar 0,76% MoM. Proporsi kepemilikan asing pada obligasi pemerintah Indonesia per 27 Juli 2021 turun sebesar 1,20% atau sekitar Rp 11,75 triliun secara bulanan. Total obligasi negara yang diperdagangkan turun sebesar 0,18% MoM menjadi Rp 4.275 triliun.

Outlook

Di awal bulan Agustus diumumkan data inflasi Indonesia bulan Juli yang berada di level 1,52% YoY dan tercatat inflasi 0,08% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi, perkembangan pandemi Covid-19 secara global menyusul laporan lonjakan kasus baru dan lockdown di beberapa Negara, kekhawatiran inflasi dan menjaga keseimbangan hasil obligasi. Sokongan Fed dan earning season masih akan mempengaruhi kenaikan di pasar saham global. Namun ada kemungkinan setelah earning season berakhir di penghujung bulan depan, pasar akan mulai mempertimbangkan dampak virus terhadap earning growth dan outlook pertumbuhan earning yang melemah karena higher base dan valuasi yang cenderung sudah banyak memfaktorkan potensi pertumbuhan. Penurunan yield di Amerika Serikat, masih menjadi katalis positif bagi rupiah dan IHSG untuk menerima likuiditas global. Dimulainya IPO unicorn diakhir bulan cenderung merupakan daya tarik lain bagi likuiditas global ke IHSG. Banyaknya katalis positif di pasar global cenderung bisa membuat katalis IHSG untuk kembali menguat di kuartal ini. Pelemahan rupiah cenderung bisa mengalami pembalikan, karena Fed cenderung tetap mendukung dengan bantuan likuiditasnya. Pengetatan ekonomi akan mengakselerasi penerapan digitalisasi. Hal ini cenderung menjadikan sektor teknologi sebagai salah satu indeks favorit di beberapa kuartal kedepan. Hal ini juga cenderung positif bagi sektor komunikasi sebagai penunjangnya. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Agustus. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah. Dari sisi pendapatan tetap, kami perkiraan pergerakan harga obligasi dalam negeri adalah Short term bullish karena seperti halnya inflation scare di Amerika Serikat mulai subsided. Di Amerika Serikat juga tren Treasury curve mulai flattening sedangkan di Indonesia belum terlalu kelihatan. Kita memperkirakan Indonesia akan mengikuti tren Short term bullish long-end. Namun demikian, tetap harus memperhatikan Jackson Hole pada tanggal 26 - 28 Agustus dimana market partisipan akan menunggu keputusan Jerome Powell dan the FED mengenai tapering.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Satu yang berisikan data sampai dengan 30 Juli 2021

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

Top Holdings

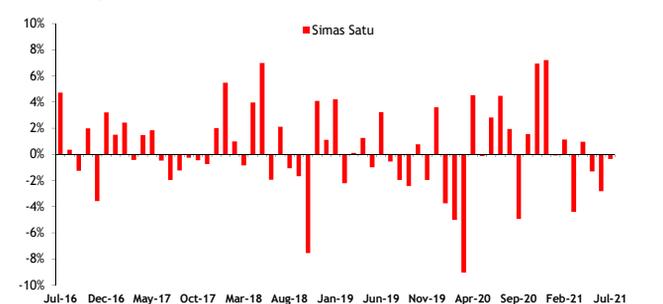
(Berdasarkan Urutan Abjad)

1	Bank Jago	Saham	Bank
2	Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Korporasi	Bank
3	Bfi Finance Indonesia	Saham	Financial Institution
4	Erajaya Swasembada	Saham	Retail Trade
5	Indah Kiat Pulp & Paper	Saham	Pulp & Paper
6	Mora Telematika Indonesia	Obligasi Korporasi	Telecommunication
7	Nippon Indosari Corpindo	Saham	Food & Beverages
8	Sinar Mas Multifinance	Obligasi Korporasi	Finance
9	Smartfren Telecom	Saham	Telecommunication
10	XI Axiata	Saham	Telecommunication

Alokasi Asset

Saham	77,01%
Obligasi Korporasi	18,16%
Obligasi Pemerintah	-
Pasar Uang	4,83%

Grafik Kinerja Bulanan (5 tahun terakhir)



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran

